

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. BAZNAS Kabupaten Boyolali menggunakan pola pendayagunaan zakat produktif tradisional sejak berdirinya BAZNAS Kabupaten Boyolali pada tahun 2009. BAZNAS Kabupaten Boyolali dalam pendayagunaan khususnya untuk pemanfaatan zakat produktif mempunyai program yaitu bernama Boyolali Makmur. Program Boyolali Makmur merupakan program bantuan yang diberikan dalam bentuk bantuan yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan etos kerja dan kapasitas produktif, kewirausahaan serta meningkatkan kesejahteraan mustahik. Pendayagunaan zakat produktif yang di jalankan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali upaya meningkatkan kesehatan mustahik yaitu modal usaha, alat usaha, dan hewan ternak. Untuk modal usaha nominalnya adalah Rp. 750.000-1000.000, sedangkan untuk bantuan alat usaha maksimal Rp. 3.000.000 dan untuk hewan ternak setiap yang menerima bantuan ini mendapatkan 2 ekor kambing atau untuk bebek, mendapatkan 50 ekor bebek dan perawatannya. adapun tatacara pengajuan bantuan zakat produktif: permohonan dari calon mustahik dan dilampiri photo copy KK, KTP dan SKTM. Setelah itu akan ada survey dari pihak BAZNAS untuk memastikan apakah calon mustahik tersebut masuk kriteria untuk mendapatkan bantuan modal tersebut. Lalu hasil survey dirapatkan bersama pimpinan. Terakhir hasil rapat tersebut jika memang layak dibantu langsung dilakukan penyaluran ke para mustahik.
2. Peran pendayagunaan zakat produktif oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, dirasakan manfaatnya oleh para penerima dana zakat produktif. Banyak mustahik yang merasa sangat terbantu kehidupannya karena mendapat bantuan zakat produktif ini, baik itu dalam segi sandang, pangan maupun papan. Dalam hal tersebut di ukur menggunakan tingkat dan indikator

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, dimana kebahagiaan keluarga sebagai keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan keluarga dari 12 aspek, yakni: keyakinan, busana, konsumsi, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keluarga berencana, tabungan, komunikasi dalam keluarga, interaksi dalam masyarakat, pengetahuan, dan peran dalam masyarakat. Berdasarkan wawancara dan observasi kepada 10 mustahik bahwa 9 mustahik sudah mengalami peningkatan yang cukup baik, dari ke 12 aspek tersebut. Hanya saja 1 dari 10 mustahik tersebut ada yang masih berada di tahap pra sejahtera, karena belum bisa memenuhi salah satu dari enam indikator kesejahteraan keluarga tahap I yaitu dalam indikator tempat tinggal yang baik, karena kondisi tempat tinggal beliau atap dan dindingnya belum bisa dikatakan baik.

B. Saran

1. Perlu adanya pengawasan secara konsisten, menyeluruh dari BAZNAS Kabupaten Boyolali, sehingga modal, alat usaha dan hewan ternak yang diberikan digunakan sebagaimana mestinya.
2. Perlu adanya pelatihan bagi penerima bantuan baik modal usaha maupun alat usaha lainnya
3. BAZNAS Kabupaten Boyolali diharapkan lebih banyak menyalurkan program zakat produktif agar permasalahan kemiskinan di Kabupaten Boyolali lebih membaik. Sesuai dengan visi BAZNAS Kabupaten Boyolali yaitu menjadi lembaga yang menyejahterakan umat dan salah satu misinya adalah memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengetaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat dan mengurangi kesenjangan sosial.
4. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan dapat menemukan temuan-temuan yang menarik lagi dari penelitian-penelitian sebelumnya sehingga dapat melengkapi kekurangan-kekurangan dari penelitian yang sudah di teliti.